

Judul : PENGUATAN KARAKTER DAN MENTALITAS SISWA MELALUI PROGRAM PONDOK RAMADHAN

Nama Penulis

1. Shivy Indah Novisari
2. Ericha Lisa Wibowo
3. Chintia Dewi Basuki
4. Mukhamad Rinda Rifa'i
5. Muhammad Sulkifli

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract:

This community service activity aims to strengthen the character and mental resilience of senior high school and vocational students through a guest lecturer program integrated into the Ramadan boarding school (Pondok Ramadhan) activities. The background of this program is based on the increasing need to develop students' character, discipline, and mental readiness in facing future challenges, which are not yet fully addressed in formal education. This study employs a Participatory Action Research (PAR) approach, consisting of problem identification, planning, implementation, evaluation, and reflection stages. The program was conducted through interactive lectures, group discussions, and reflective sessions incorporating spiritual values relevant to the Ramadan context. The results indicate an improvement in students' understanding of character values, increased learning motivation, and greater awareness of discipline and responsibility. In addition, students demonstrated high levels of enthusiasm and active participation throughout the program. This activity contributes to the holistic development of students by integrating cognitive, affective, and spiritual dimensions. Therefore, the guest lecturer program within the context of Ramadan activities can serve as an effective and contextual model of community engagement in supporting character development among youth.

Keywords:

Character development, student mentality, Ramadan program, community service, Participatory Action Research

I. Latar Belakang

Penguatan karakter dan mentalitas siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh. Dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks, siswa dituntut tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketahanan mental dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan pengembangan mentalitas menjadi kebutuhan yang mendesak untuk membentuk generasi yang adaptif, berdaya saing, dan memiliki nilai moral yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat ¹.

Pendidikan tinggi dalam hal ini memiliki peran strategis dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah keterlibatan aktif dosen dalam kegiatan edukatif di lingkungan masyarakat, termasuk pada satuan pendidikan menengah. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberikan dampak positif, khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah.

Kegiatan Pondok Ramadhan yang diadakan di SMAN 1 Plemahan Kabupaten Kediri merupakan momentum yang sangat relevan dalam upaya

¹ Noviarini, T., Hamid, E., Karomah, A. M., & Korespodensi, P. (2025). PENGUATAN KOMPETENSI DAN MENTALITAS SISWA DALAM MEMASUKI PERGURUAN TINGGI DAN DUNIA PROFESIONAL. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*, 4(2), 2025. <http://journal.uml.ac.id/JDN>

pembentukan karakter siswa karena mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam proses pembelajaran. Melalui rangkaian kegiatan yang bersifat reflektif dan religius, siswa diajak untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, suasana Ramadhan yang sarat dengan nilai ibadah dan pengendalian diri memberikan ruang yang kondusif bagi siswa untuk melakukan introspeksi dan penguatan mental secara lebih mendalam².

Meskipun berbagai program pendidikan telah dilaksanakan, masih terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh siswa, terutama terkait rendahnya motivasi belajar, kurangnya kedisiplinan, serta belum optimalnya kesiapan mental dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya fokus dalam proses pembelajaran, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, serta mudahnya siswa mengalami tekanan atau ketidakpercayaan diri. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh aspek karakter dan mentalitas siswa secara holistik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya penguatan karakter dan pengembangan mentalitas siswa dalam konteks pendidikan. Studi oleh Ilyas menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan religius, seperti yang diterapkan di pondok pesantren, mampu meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, penelitian Azizah et al. menekankan bahwa pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa

² Hasanah, A., Eka, D., Dewi, C., Lubis, E., Lisdayanti, S., Saputra, S. A., Studi, P., Fakultas,), & Dan, K. (2023). KEGIATAN PESANTREN KILAT DI BULAN RAMADHAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PERSERTA DIDIK DI SD N 190 BENGKULU UTARA. *Community Development Journal*, 4(Juni).

dalam proses belajar. Sementara itu, penelitian Masitah et al., (2024) menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif-interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa. Di sisi lain, kajian Millar et al., (2025) mengenai *Participatory Action Research* (PAR) menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan refleksi mampu menghasilkan perubahan yang lebih berkelanjutan.³⁴⁵⁶

Meski demikian, dari kumpulan temuan itu tampak celah yang menarik: mayoritas studi menelaah konteks formal/kelas, kurikulum, atau lingkungan pesantren tradisional dan seringkali fokus pada peningkatan keterampilan kognitif tertentu. Relatif sedikit kajian yang menautkan penguatan karakter dan mentalitas melalui kegiatan non-formal yang berlatar momentum keagamaan. Bayangkan sebuah Pondok Ramadhan: suasana penuh khidmat, kegiatan intensif singkat yang menggabungkan ritual spiritual dengan pembelajaran nilai, dan peluang bagi figur-figur inspiratif untuk hadir di hadapan siswa. Kehadiran dosen sebagai agen edukasi dalam konteks semacam ini bukan sekadar memberi materi; ia menjadi model perilaku, inspirator cita-cita, dan jembatan antara dunia akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Namun kajian empiris yang mengevaluasi efektivitas

³Literasiologi Literasi Kita Indonesia, J., Ilyas, Ma., & Botifar, M. (n.d.). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>

⁴ Azizah, M. A., Setiyawan, A., Marcella, A. A., Limbong, A. D. S., & Cania, F. N. (2025). Lingkungan Kampus dan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Arab Mahasiswa. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 536–550. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i2.8806>

⁵ Masitah, S., Lintas Sumatera, J., Saga, G., Selatan, K. K., & Labuhanbatu, K. (n.d.). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. In *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Vol. 373, Number 2). Retrieved <https://ejournal.iain->

⁶ Millar, G., Volonterio, M., Cabral, L., Peša, I., & Levick-Parkin, M. (2025). Participatory action research in neoliberal academia: An uphill struggle. *Qualitative Research*, 25(2), 478–498. <https://doi.org/10.1177/14687941241259979>

model ini masih terbatas.

Berdasar pengamatan itu, program pengabdian masyarakat yang diusulkan hadir sebagai wujud menjembatani teori dan praktik. Pondok Ramadhan yang dirancang secara edukatif berupaya menyatukan nilai-nilai spiritual, penguatan karakter, dan dorongan motivasi akademik dalam rangkaian kegiatan yang konkret: ceramah tematik yang dihadirkan dosen, diskusi reflektif yang mengajak siswa mengevaluasi sikap sehari-hari, latihan disiplin rutinitas ibadah yang dihubungkan dengan manajemen waktu belajar, serta sesi mentoring yang membuka wacana masa depan akademik dan karier. Dalam gambaran itu, perubahan bukan sekadar pada pengetahuan, melainkan pada mentalitas kesiapan menghadapi tantangan, tanggung jawab terhadap tugas, dan motivasi internal untuk terus belajar⁷.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan karakter dan mentalitas siswa melalui pendekatan edukatif yang terintegrasi dalam kegiatan Pondok Ramadhan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, membangun kesiapan mental dalam menghadapi tantangan masa depan, serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sarana sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

⁷ Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul Azmi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(2), 01–12.

II. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu metode yang menekankan pada keterlibatan aktif antara peneliti dan partisipan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta refleksi secara berkelanjutan. PAR tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga pada penciptaan perubahan sosial yang relevan dan kontekstual bagi komunitas yang terlibat.⁸

Pemilihan pendekatan PAR dalam kegiatan ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik metode dengan tujuan pengabdian, yaitu penguatan karakter dan mentalitas siswa yang membutuhkan proses partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan. Penguatan karakter tidak dapat dicapai secara instan melalui pendekatan satu arah, melainkan memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam memahami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Oleh karena itu, PAR dinilai tepat karena memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan perilaku.

Selain itu, pendekatan PAR juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara tim dosen dan siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, serta dinamika yang terjadi di

⁸ Millar, G., Volonterio, M., Cabral, L., Peša, I., & Levick-Parkin, M. (2025). Participatory action research in neoliberal academia: An uphill struggle. *Qualitative Research*, 25(2), 478–498. <https://doi.org/10.1177/14687941241259979>

lapangan. Hal ini sejalan dengan karakter kegiatan Pondok Ramadhan di SMAN 1 Plemahan yang menekankan pada proses refleksi diri, pembentukan nilai spiritual, serta penguatan aspek afektif dan sosial siswa.

Pelaksanaan metode PAR dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa, khususnya terkait motivasi belajar, kedisiplinan, dan kesiapan mental. Proses ini melibatkan diskusi antara tim dosen dengan guru di SMAN 1 Plemahan serta pengamatan terhadap karakteristik siswa.

2. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi, tim dosen menyusun materi dan strategi penyampaian yang relevan dengan kebutuhan siswa dan selaras dengan tema Pondok Ramadhan yang dilaksanakan di SMAN 1 Plemahan. Materi difokuskan pada penguatan karakter, mentalitas, serta motivasi belajar.

3. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk dosen tamu melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa, respons selama kegiatan, serta umpan balik yang diberikan. Tahap

refleksi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

5. Tindak Lanjut

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan lanjutan atau pengembangan program serupa yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Keunggulan penggunaan PAR dalam kegiatan ini terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan proses edukasi dan pemberdayaan secara simultan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang bermakna melalui keterlibatan langsung, refleksi diri, serta interaksi sosial. Dengan demikian, pendekatan PAR dinilai efektif dalam mendukung tujuan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembentukan karakter dan penguatan mentalitas siswa secara holistik.

III. Proses Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan mengacu pada prinsip-prinsip partisipatif dan kontekstual. Proses program tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi aktif antara tim dosen dan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan

efektivitas internalisasi nilai.⁹¹⁰

1. Tahap Koordinasi dan Persiapan

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim dosen Universitas Cahaya Surya dengan pihak sekolah mitra. Koordinasi ini mencakup penentuan jadwal kegiatan, identifikasi kebutuhan siswa, serta penyelarasan materi dengan tema Pondok Ramadhan. Selain itu, dilakukan penyusunan perangkat kegiatan berupa materi presentasi, skenario penyampaian, serta metode interaksi yang akan digunakan. Tahap persiapan ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan siswa dan selaras dengan konteks lingkungan pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sesi dosen tamu yang terintegrasi dalam rangkaian Pondok Ramadhan. Materi yang disampaikan meliputi penguatan karakter (integritas, disiplin, dan tanggung jawab), pengembangan mentalitas (ketahanan diri dan pola pikir berkembang), serta motivasi dalam melanjutkan pendidikan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab.

Pendekatan interaktif ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengkonstruksi pemahaman

⁹ Noviarini, T., Hamid, E., Karomah, A. M., & Korespodensi, P. (2025). PENGUATAN KOMPETENSI DAN MENTALITAS SISWA DALAM MEMASUKI PERGURUAN TINGGI DAN DUNIA PROFESIONAL. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*, 4(2), 2025. <http://journal.uml.ac.id/JDN>

¹⁰ Sevtyana, L., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya. 3(4), 73–83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>

secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembentukan pengetahuan.

3. Tahap Interaksi dan Pendalaman Materi

Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui sesi diskusi, refleksi, serta berbagi pengalaman. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih mendalam. Selain itu, dosen juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus pemikiran kritis dan motivasi kepada siswa.

Kegiatan refleksi menjadi bagian penting dalam tahap ini, karena membantu siswa untuk memahami makna nilai-nilai yang dipelajari serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembentukan karakter.

4. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi siswa, tingkat antusiasme, serta respons yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, umpan balik juga diperoleh melalui interaksi langsung dengan siswa dan pihak sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta tingkat pencapaian tujuan kegiatan.

Penggunaan evaluasi berbasis observasi dan umpan balik dinilai sesuai dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku, yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif.

5. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan lanjutan atau pengembangan program serupa di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang kerja sama yang lebih luas antara perguruan tinggi dan sekolah dalam bidang pengembangan karakter siswa.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat, karena dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga diharapkan mampu memberikan perubahan yang berkelanjutan.

IV. Hasil Penelitian

A. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dosen tamu dalam program Pondok Ramadhan berjalan secara sistematis dan menunjukkan efektivitas dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan refleksi terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pemaknaan nilai melalui interaksi langsung dengan pemateri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan keaktifan dalam sesi tanya jawab serta keterlibatan dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan

kualitas pengalaman belajar dan internalisasi nilai.¹¹

B. Dampak Kegiatan terhadap Penguatan Karakter dan Mentalitas

1. Peningkatan Pemahaman Karakter Siswa

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Siswa mulai menyadari bahwa karakter merupakan fondasi utama dalam mencapai keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa, termasuk tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama yang berdampak langsung pada keberhasilan belajar.

2. Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab

Melalui materi yang disampaikan, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks belajar. Perubahan ini terlihat dari respon siswa yang lebih reflektif terhadap perilaku mereka selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan studi yang menegaskan bahwa disiplin merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter, yang berkontribusi pada konsistensi perilaku, tanggung jawab, serta pencapaian akademik siswa.

¹¹ Annisa' Ni'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z., & Muhammad Eko S. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1.

3. Peningkatan Motivasi Belajar dan Mentalitas Positif

Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Materi yang dikaitkan dengan realitas kehidupan serta penyampaian yang inspiratif dari dosen sebagai role model akademik mampu membangun pola pikir berkembang (growth mindset) dan kepercayaan diri siswa.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor non-kognitif seperti motivasi, karakter, dan pola pikir memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, bahkan menjadi prediktor penting dalam keberhasilan belajar .

4. Internalisasi Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter

Kegiatan yang dilaksanakan dalam konteks Pondok Ramadhan memberikan nilai tambah berupa integrasi aspek spiritual dalam pembentukan karakter. Siswa tidak hanya memahami konsep karakter secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai tersebut melalui refleksi keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pendidikan karakter mampu memperkuat pembentukan moral dan perilaku siswa, terutama dalam aspek disiplin dan tanggung jawab .

C. Analisis Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai dengan baik. Peningkatan pemahaman siswa terhadap karakter, meningkatnya motivasi belajar, serta munculnya kesadaran akan pentingnya

kedisiplinan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki keunggulan dibandingkan pembelajaran konvensional, karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter modern yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan akademik dan pengembangan kepribadian siswa secara holistik.¹²¹³

D. Implikasi Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi bahwa program pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi karakter dapat menjadi alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Keterlibatan dosen sebagai fasilitator dan role model memberikan nilai tambah dalam membangun inspirasi dan orientasi masa depan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan refleksi memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, program serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih variatif.¹⁴

V. Kesimpulan

¹² Rahmadani, T., Fadilah, R., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Keguruan dan, F. (n.d.). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 282–293. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.516>

¹³ Nadia Saputri, Putri Anggalia Puspita, Wulandzari, A., & Hajizah. (2025). Pendidikan Karakter di Era Modern: Telaah Pendekatan dan Metode dalam Konteks Transformasi Pendidikan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 6(1), 124–137. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7375>

¹⁴ Fitria, L., & Romadin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Eksperimen untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.233>

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program dosen tamu dalam rangkaian Pondok Ramadhan di SMAN 1 Plemahan terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter dan mentalitas siswa SMA/SMK sederajat. Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan metode interaktif, diskusi, serta refleksi berbasis nilai spiritual mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait disiplin, tanggung jawab, dan integritas.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar serta membangun kesiapan mental siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks Pondok Ramadhan juga terbukti memperkuat proses internalisasi karakter secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa sebagai peserta, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sejak jenjang pendidikan menengah. Kebaruan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan penguatan karakter, pengembangan mentalitas, dan internalisasi nilai spiritual dalam satu kerangka kegiatan yang kontekstual, yaitu Pondok Ramadhan. Berbeda dengan penelitian atau program sebelumnya yang umumnya berfokus pada pembelajaran formal di kelas atau lingkungan pendidikan berbasis pesantren, kegiatan ini menghadirkan intervensi edukatif dalam bentuk

dosen tamu yang bersifat singkat namun berdampak melalui pendekatan reflektif dan partisipatif.

Selain itu, keterlibatan dosen sebagai role model akademik menjadi elemen pembeda yang signifikan, karena tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi siswa dalam merancang masa depan pendidikan mereka. Pendekatan ini memperluas peran pengabdian kepada masyarakat dari sekadar transfer pengetahuan menjadi proses pembentukan orientasi hidup dan pola pikir siswa. Kebaruan lainnya terletak pada integrasi metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam konteks kegiatan non-formal berbasis keagamaan, yang masih relatif jarang dikaji dalam literatur pengabdian masyarakat.

Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, refleksi mendalam, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan dampak yang lebih holistik pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan karakter yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

VI. Daftar Referensi

- Annisa' Ni'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z., & Muhammad Eko S. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1.
- Azizah, M. A., Setiyawan, A., Marcella, A. A., Limbong, A. D. S., & Cania, F. N. (2025). Lingkungan Kampus dan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Arab Mahasiswa. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 536–550.

<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i2.8806>

- Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul Azmi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 01–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Fitria, L., & Romadin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Eksperimen untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.233>
- Hamid, S. (2019). Strategi Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional (Analisis Teoretik terhadap Kurikulum, Pembelajaran, Evaluasi, dan Guru). *Sosio E-Kons*, 11(1), 66. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i1.3400>
- Hasanah, A., Eka, D., Dewi, C., Lubis, E., Lisdayanti, S., Saputra, S. A., Studi, P., Fakultas, J., & Dan, K. (2023). KEGIATAN PESANTREN KILAT DI BULAN RAMADHAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PERSERTA DIDIK DI SD N 190 BENGKULU UTARA. *Community Development Journal*, 4(Juni).
- Literasiologi Literasi Kita Indonesia, J., Ilyas, Ma., & Botifar, M. (n.d.). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Masitah, S., Lintas Sumatera, J., Saga, G., Selatan, K. K., & Labuhanbatu, K. (n.d.). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. In *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Vol. 373, Number 2). Retrieved <https://ejournal.iain->
- Millar, G., Volonterio, M., Cabral, L., Peša, I., & Levick-Parkin, M. (2025). Participatory action research in neoliberal academia: An uphill struggle. *Qualitative Research*, 25(2), 478–498. <https://doi.org/10.1177/14687941241259979>
- Nadia Saputri, Putri Anggalia Puspita, Wulandzari, A., & Hajizah. (2025). Pendidikan Karakter di Era Modern: Telaah Pendekatan dan Metode dalam Konteks Transformasi Pendidikan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 6(1), 124–137. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7375>
- Noviarini, T., Hamid, E., Karomah, A. M., & Korespodensi, P. (2025). PENGUATAN KOMPETENSI DAN MENTALITAS SISWA DALAM MEMASUKI PERGURUAN TINGGI DAN DUNIA PROFESIONAL. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*, 4(2), 2025. <http://journal.uml.ac.id/JDN>
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan, P., & Keguruan dan, F. (n.d.). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 282–293. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.516>

Sevtyana, L., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 73–83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>